

**PENGARUH PENGANGGURAN TERHADAP TINGKAT KEMISKINAN
DI DESA LUBUK GODANG KECAMATAN DOLOK
KABUPATEN PADANG LAWAS UTARA**

Dahlia Sari Siregar¹, Samakmur², Mara Judan Rambey³

Program Studi Pendidikan Ekonomi/ Akuntansi

Institut Pendidikan Tapanuli Selatan

Email : dahliasarisrg@gmail.com

Email : marajudan@gmail.com

Email : Samakmur17@gmail.com

Abstract

This study aims to find out the real picture of 1) To find out the description of unemployment in Lubuk Godang Village, Dolok District, North Padang Lawas Regency, 2) To find out the description of the poverty level in Lubuk Godang Village, Dolok District, North Padang Lawas Regency and 3) To determine the effect of poverty in Lubuk Godang Village, North Padang Lawas Regency. unemployment to poverty levels in Lubuk Godang Village, Dolok District, North Padang Lawas Regency. The research method is quantitative, the population of this study is the entire object or the entire community of Lubuk Godang Village, Dolok District, North Padang Lawas Regency. Furthermore, it was determined that the sample was approximately 20% which the authors took as much as 42.6% and rounded up to 43 people. The instrument used as a data collection tool is a questionnaire. Then the research data is processed in two stages where the first stage is descriptive analysis which aims to find out the description of the two research variables. Then to find out whether there is an influence between the two variables, the Product Moment formula is used. The results of the calculations carried out to test the enforced hypothesis can be seen below the significant level of 0.5 with degrees of freedom (dk) = $N - nr = 43 - 2 = 41$ It can be seen that r arithmetic $>$ r table is $0.393 > 0.308$. Thus the hypothesis is accepted or approved, in other words the more unemployment in Lubuk Godang Village, Dolok District, North Padang Lawas Regency, the more people who experience poverty in Lubuk Godang Village, Dolok District, North Padang Lawas Regency.

Keywords: *Unemployment, Poverty Level.*

PENDAHULUAN

Pembangunan ekonomi merupakan salah satu tujuan utama bagi negara sedang berkembang, termasuk Indonesia. Pembangunan tidak hanya berkaitan dengan pertumbuhan tetapi juga pada peningkatan kesejahteraan, keamanan, serta kualitas sumberdaya termasuk sumberdaya manusia dan lingkungan hidup. Pembangunan ekonomi maupun pembangunan pada bidang-bidang lainnya selalu melibatkan sumber daya manusia sebagai salah satu pelaku pembangunan, oleh karena itu jumlah penduduk di dalam suatu negara adalah unsur utama dalam pembangunan.

Kemiskinan merupakan salah satu persoalan mendasar yang menjadi pusat perhatian pemerintah di negara manapun. Kemiskinan adalah kondisi dimana seseorang tidak dapat menikmati segala macam pilihan dan kesempatan dalam pemenuhan kebutuhan dasarnya, seperti tidak dapat memenuhi kesehatan, standar hidup layak, kebebasan, harga diri dan rasa dihormati seperti orang lain. Kemiskinan merupakan masalah yang dihadapi oleh seluruh negara, terutama di negara berkembang seperti Indonesia.

Oleh karena itu, upaya-upaya pengentasan kemiskinan di berbagai daerah harus dilakukan secara benar, mencakup berbagai aspek kehidupan masyarakat, dan dilaksanakan secara terpadu. Dan kemiskinan merupakan masalah sosial yang senantiasa hadir di tengah-tengah masyarakat, khususnya di negara-negara berkembang. Kemiskinan senantiasa menarik perhatian berbagai kalangan, baik para akademis maupun para praktisi.

Berbagai teori, konsep dan pendekatan pun terus menerus dikembangkan untuk menyibak tirai dan “misteri” kemiskinan ini. Di Indonesia terutama di desa Lubuk Godang Kecamatan Dolok Kabupaten Padang Lawas Utara, masalah kemiskinan merupakan masalah sosial yang senantiasa relevan untuk dikaji terus menerus.

Kondisi masyarakat yang disebut miskin dapat diketahui berdasarkan kemampuan pendapatan dalam memenuhi standar hidup. Pada prinsipnya, standar hidup di suatu masyarakat tidak sekedar tercukupinya kebutuhan akan pangan, papan dan sandang, akan tetapi juga tercukupi kebutuhan akan kesehatan maupun pendidikan. Tempat tinggal atau

pemukiman yang layak merupakan salah satu dari standar hidup atau standar kesejahteraan masyarakat di suatu daerah. Berdasarkan kondisi ini, suatu masyarakat disebut miskin apabila memiliki pendapatan jauh lebih rendah dari rata-rata pendapatan sehingga tidak banyak memiliki kesempatan untuk mensejahterahkan dirinya.

Kemiskinan merupakan masalah yang dihadapi seluruh negara, terutama dinegara berkembang seperti Indonesia. Kemiskinan memang masih menjadi masalah di Indonesia karena hampir di seluruh wilayah Indonesia mengalami permasalahan yang sama, dari sekian banyaknya wilayah di Indonesia yang memiliki permasalahan kemiskinan, Desa Lubuk Godang Kecamatan Dolok Kabupaten Padang Lawas Utara menjadi salah satu daerah yang memiliki permasalahan kemiskinan, kemiskinan di Desa Lubuk Godang merupakan Fenomena sepanjang sejarah, dimana kemiskinan merupakan salah satu persoalan atau masalah utama pembangunan yang dihadapi pemerintah Kabupaten Padang Lawas Utara. Hal ini dapat di lihat pada tabel 1 di bawah ini :

Tabel 1 Tingkat Pengangguran dan Tingkat Kemiskinan di Desa Lubuk Godang Tahun 2017-2021

Tahun	Kemiskinan (%)	Pengangguran (%)	Jumlah Penduduk
2017	18,5	57,1	199
2018	19,69	47,3	198
2019	19,43	43,7	210
2020	19,71	61,5	213
2021	20,69	81,8	213
Jlh	98,11%	291,4%	1033

Sumber : Kecamatan Dolok

Tabel 1 menunjukkan bahwa tingkat kemiskinan dan pengangguran di Desa Lubuk Godang mengalami Fluktuasi. Berdasarkan data yang di peroleh pada tahun 2017 tingkat kemiskinan sebesar 18,5% kemudian pada tahun 2018 tingkat kemiskinan meningkat menjadi 19,69% penyebab meningkatnya kemiskinan yaitu kurangnya minat masyarakat dalam bekerja. Kemudian pada tahun 2018 tingkat kemiskinan sebesar 19,69% dan pada tahun 2019 tingkat kemiskinan menurun menjadi 19,43% penyebab turun kemiskinan pada tahun 2018 sampai 2019 disebabkan karena masyarakatnya memiliki semangat yang tinggi. Dan selanjutnya pada tahun 2019 tingkat kemiskinan sebesar 19,43% dan pada tahun 2020 tingkat kemiskinan meningkat menjadi 19,71 % hal ini disebabkan karena rendahnya pendapatan masyarakat sehingga tidak bisa

mensejahterakan dirinya. Selanjutnya pada tahun 2020 tingkat kemiskinan sebesar 19,71% dan pada tahun 2021 tingkat kemiskinan naik sebesar 20,69 hal ini disebabkan karena jumlah pengangguran semakin tinggi karena tenaga kerja semakin bertambah sedangkan lapangan pekerjaan rendah.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Muhammad Abidin Daulay, AMK selaku kepala Desa Lubuk Godang pada hari Sabtu, 29 Januari 2022 mengatakan bahwa tingkat kemiskinan Desa Lubuk Godang selalu mengalami peningkatan terlebih-lebih pada dua tahun terakhir ini yakni dari tahun 2019, 2021 sampai sekarang yang disebabkan beberapa hal seperti tersebarnya di seluruh Indonesia virus corona, dimana pada dua tahun belakang ini banyak masyarakat Desa Lubuk Godang yang berhenti bekerja dan salah satunya juga disebabkan aktivitas masyarakat yang terbatas, Hal ini yang menyebabkan kemiskinan meningkat, sementara kebutuhan sehari-hari masyarakat tersebut terus menurun harus dipenuhi, dan penyebab lain adalah tingkat pendidikan rendah, pengangguran, kurangnya lowongan pekerjaan, ketimpangan pendapatan dan tingkat upah yang rendah.

Syarat utama bagi penurunan kemiskinan adalah pertumbuhan ekonomi. Pertumbuhan ekonomi memang tidak cukup untuk mengentaskan kemiskinan, tetapi sesuatu yang dibutuhkan. Walaupun begitu pertumbuhan ekonomi yang bagus menjadi tidak akan berarti bagi penurunan masyarakat miskin jika tidak di iringi dengan adanya pemerataan pembangunan dan kesejahteraan masyarakat. Pertumbuhan ekonomi yang stabil dan terus mengalami peningkatan tentu akan meningkatkan kemakmuran dan kesejahteraan masyarakat ini akan berdampak positif terhadap pendapatan, dengan perekonomian yang sehat di masyarakat akan menekan tingkat kemiskinan dan masalah lainnya. Desa Lubuk Godang Kecamatan Dolok salah satu daerah juga termaksud kondisi pengangguran dan kemiskinan yang cukup memprihatinkan.

Berdasarkan uraian masalah-masalah di atas, maka penulis tertarik melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Pengangguran Terhadap Tingkat Kemiskinan di Desa Lubuk Godang Kecamatan Dolok Kabupaten Padang Lawas Utara”.

Berdasarkan identifikasi masalah diatas maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Bagaimanakah gambaran pengangguran di Desa Lubuk Godang Kecamatan Dolok Kabupaten Kabupaten Padang Lawas Utara?
2. Bagaimanakah gambaran tingkat kemiskinan di Desa Lubuk Godang Kecamatan Dolok Kabupaten Kabupaten Padang Lawas Utara?

3. Apakah terdapat pengaruh pengangguran terhadap tingkat kemiskinan di Desa Lubuk Godang Kecamatan Dolok Kabupaten Kabupaten Padang Lawas Utara?

1. Tingkat Kemiskinan

Kemiskinan menjadi salah satu penyakit dalam perekonomian suatu negara, dimana kemiskinan bersifat kompleks dan multidimensional. Kemiskinan di definisikan sebagai kondisi yang ditandai oleh serba kekurangan: kekurangan pendidikan, keadaan kesehatan yang buruk dan kekurangan transportasi yang dibutuhkan oleh masyarakat.

Menurut Hartomo (2008:314) menjelaskan bahwa kemiskinan adalah sesuatu yang nyata adanya bagi mereka yang tergolong miskin, mereka sendiri merasakan dan menjalani kehidupan dalam kemiskinan tersebut. Kemiskinan itu akan lebih terasa lagi apabila mereka telah membandingkannya dengan kehidupan orang lain yang lebih tinggi tingkat kehidupannya, selanjutnya kemiskinan lazimnya dilukiskan sebagai kurangnya pendapatan untuk memenuhi kebutuhan hidup yang pokok, seperti pangan, pakaian, papan sebagai tempat berteduh.

Sedangkan menurut Sulistyanto (2010:168) kemiskinan merupakan sesuatu yang nyata ada dalam kehidupan mereka sehari-hari, karena mereka itu merasakan dan menjalani sendiri bagaimana mereka hidup dalam kemiskinan.

Menurut Saroni (2011:34) bahwa kemiskinan adalah kondisi dimana seseorang berada pada level rendah sehingga menempatkannya pada strata sosial yang kurang menguntungkan bagi dirinya, Kondisi ini bukanlah keinginan melainkan produk dari kehidupan yang didasari pada kebutuhan hidup yang semakin kompleks.

Sedangkan Aristina (2017:681) mengatakan bahwa kemiskinan (*poverty*) merupakan masalah yang dihadapi oleh seluruh negara, terutama Negara yang berkembang, hal ini dikarenakan kemiskinan bersifat multi dimensional Berdasarkan pendapat para ahli di atas dapat di pahami bahwa, Kemiskinan merupakan seseorang individu yang tidak mampu memenuhi kebutuhan pokoknya atau pendapatan yang tidak sebanding untuk pengeluaran sehari-hari.

2. Indikator Kemiskinan

Pengukuran mengenai kemiskinan yang selama ini banyak dipergunakan didasarkan pada ukuran atas rata-rata pendapatan dan rata-rata pengeluaran masyarakat dalam suatu daerah, adapun indikator kemiskinan menurut Kuncoro (2006:209) yaitu, pendapatan dan semangat bekerja:

1) Pendapatan

Pendapatan merupakan salah satu indikator untuk mengukur kesejahteraan seseorang atau masyarakat, sehingga pendapatan masyarakat ini mencerminkan kemajuan ekonomi suatu masyarakat. Pendapatan seseorang dalam kehidupan akan mempengaruhi jumlah pengeluaran berupa sejumlah kebutuhan yang akan di konsumsi dalam suatu periode.

Menurut Sukirno (2006:992) pendapatan adalah jumlah penghasilan yang di terima oleh penduduk atas prestasi kerjanya selama satu periode tertentu, baik harian, mingguan, bulanan maupun tahunan. Sedangkan menurut Muttaqin (2014:3) mengatakan pendapatan adalah suatu penerimaan bagi seseorang atau kelompok dari hasil sumbangan, baik tenaga dan pikiran yang di curahkan sehingga akan memperoleh balas jasa.

Selanjutnya menurut Rosyidi dalam Femy dan Londa (2014:93) pendapatan adalah arus uang yang mengalir dari pihak dunia usaha kepada masyarakat dalam bentuk upah dan gaji, bunga, sewa dan laba.

Menurut Murtala (2019:74) pendapatan merupakan sejumlah uang yang dihasilkan dan diterima oleh suatu kelompok masyarakat dalam periode waktu tertentu yang merupakan balas jasa atau barang yang telah dijual. Adapun pengklasifikasian pendapatan sebagai berikut :

1. Pendapatan pribadi, berupa segala bentuk pendapatan yang diterima tanpa harus menyerahkan dan menyelesaikan suatu kegiatan.
2. Pendapatan disposibel, berupa pendapatan secara pribadi setelah adanya pengurangan pajak sebagai kewajiban bagi penerima pendapatan tersebut.
3. Pendapatan nasional, berupa nilai dari keseluruhan barang dan jasa yang di hasilkan atau di produksi oleh suatu daerah dalam satu tahun.

Berdasarkan pemaparan di atas, dapat disimpulkan bahwa pendapatan merupakan penghasilan seseorang yang diperoleh atas kerja keras yang di jalankannya yang tujuannya untuk memenuhi kebutuhan hidup yang utamanya sandang, pangan, papan.

2) Semangat Bekerja

Semangat kerja adalah suatu gambaran perasaan berupa keinginan, kesanggupan, ketertarikan dan antusiasme yang ditujukan seorang pekerja dalam melakukan pekerjaan dengan giat, disiplin, dan tekun sehingga menghasilkan kerja yang lebih banyak, lebih cepat dan lebih baik.

Menurut Nitisemito (2006:183) semangat kerja adalah sikap mental dari individu atau kelompok

yang menunjukkan kegairahan untuk melaksanakan pekerjaan sehingga mendorong untuk mampu bekerja sama dan dapat menyelesaikan tugas tepat pada waktunya dengan rasa tanggung jawab terhadap pekerjaan yang dibebankan kepadanya. Menurut Hasibuan di dalam Basri dan Rauf (2021:106) faktor-faktor untuk mengukur semangat kerja adalah:

1. Keinginan motivasi dan dorongan bekerja akan terbentuk bila seseorang memiliki keinginan atau minat dalam mengerjakan pekerjaannya.
2. Kesungguhan
Aspek ini menunjukkan adanya kesungguhan seseorang untuk selalu konstruktif walaupun sedang mengalami kegagalan yang ditemuinya dalam bekerja.
3. Kesenangan
Kesenangan dalam bekerja yaitu kepuasan hati, kenyamanan dan kebahagiaan (hidup) seseorang dalam melaksanakan atau melakukan pekerjaan, karena manusia membutuhkan kesenangan sesuai dengan keperluannya.

Menurut Nitisemito (2006:183) beberapa cara untuk meningkatkan semangat, caranya dapat bersifat materi maupun non materi seperti:

1. Gaji yang sesuai dengan pekerjaan
2. Memperhatikan kebutuhan rohani
3. Sekali-sekali perlu menciptakan suasana kerja yang santai yang dapat mengurangi beban kerja.
4. Harga diri karyawan perlu mendapatkan perhatian
5. Tempatkan para karyawan pada posisi yang tepat
6. Berikan kesempatan pada mereka yang berprestasi
7. Perasaan aman menghadapi masa depan perlu diperhatikan
8. Usahakan para karyawan memiliki loyalitas dan kepedulian terhadap organisasi
9. Sekali-kali para karyawan perlu diajak berunding untuk membahas kepentingan bersama
10. Pemberian insentif yang terarah dalam aturan yang jelas
11. Fasilitas kerja yang menyenangkan yang dapat membangkitkan gairah kerja

Berdasarkan pemaparan diatas dapat dipahami bahwa semangat kerja tentunya akan menghasilkan hasil yang baik, sehingga demikian pekerjaan tentunya akan diharapkan lebih cepat selesai dan lebih baik. Hal ini juga mengandung arti bahwa cepat dan baiknya pekerjaan ditentukan oleh semangat kerja yang tinggi

3. Pengangguran

Pengangguran adalah suatu keadaan dimana seseorang yang tergolong dalam kategori angkatan

kerja tidak memiliki pekerjaan dan secara aktif mencari pekerjaan. Seseorang yang tidak bekerja, tetapi secara aktif mencari pekerjaan tidak dapat digolongkan sebagai pengangguran.

Menurut Mucholifah (2017:41) pengangguran adalah seseorang yang sudah digolongkan dalam angkatan kerja, yang secara aktif sedang mencari pekerjaan pada suatu tingkat upah tertentu, tetapi tidak dapat memperoleh pekerjaan yang di inginkan. Sedangkan Suparmoko (2007:92) di dalam kalsum (2015:88), menjelaskan bahwa pengangguran adalah ketidak mampuan angkatan kerja untuk memperoleh pekerjaan sesuai dengan yang mereka butuhkan atau mereka inginkan.

Menurut Zakaria (2009:68) pengangguran adalah seseorang yang sudah tergolong dalam angkatan kerja karena sudah mencapai umur kerja dan aktif mencari pekerjaan pada suatu tingkat upah tertentu, tetapi tidak mendapat pekerjaan yang di inginkan.

Berdasarkan pendapat ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa pengangguran adalah seseorang yang sudah masuk pada usia kerja atau sudah tergolong angkatan kerja tetapi belum mendapatkan pekerjaan atau sedang mencari pekerjaan, pengangguran yang tinggi mempunyai dampak buruk baik terhadap perekonomian, seperti pengangguran dapat menyebabkan masyarakat tidak dapat memaksimalkan kesejahteraan yang mungkin di capai.

4. Indikator Pengangguran

Menurut Todaro (2005:260) pengangguran memiliki beberapa indikator sebagai berikut:

1) Pendidikan

Pendidikan merupakan suatu usaha untuk mengembangkan kemampuan berfikir dari seseorang, karena di era global seperti ini persaingan semakin ketat diiringi dengan kemajuan teknologi yang semakin canggih. Menurut Saroni (2011:10) pendidikan merupakan suatu proses yang berlangsung dalam kehidupan sebagai upaya untuk menyeimbangkan kondisi dalam diri. Proses penyeimbangan ini merupakan bentuk *survive* yang dilakukan agar diri dapat mengikuti setiap kegiatan yang berlangsung dalam kehidupan. Setiap orang mempunyai kesadaran yang sangat tinggi atas eksistensi hidup dan kehidupan di masyarakat.

Menurut Murtala (2019:73) pendidikan merupakan suatu asset yang sangat penting. Dengan adanya pendidikan yang baik, maka dari itu, dengan pendidikan seseorang atau rumah tangga dapat meningkatkan kesejahteraan.

Berdasarkan Undang-undang Republik Indonesia nomor 20 tahun 2003 pasal 1 tentang sistem pendidikan nasional, pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan

suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.

Berdasarkan pendapat ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa pendidikan adalah proses atau usaha bagi individu untuk menambah pengetahuan dan pemahaman yang lebih tinggi yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.

2) Lapangan Pekerjaan

Lapangan pekerjaan adalah bidang kegiatan dari usaha/perusahaan/instansi dimana seseorang bekerja atau pernah bekerja. Pengertian lapangan pekerjaan erat kaitannya dengan tempat dimana seseorang bekerja. Hal-hal yang berhubungan lapangan pekerjaan yaitu:

a. Tenaga Kerja

Tenaga kerja adalah penduduk dalam usia kerja yang siap melakukan pekerjaan, antara lain mereka yang sudah bekerja, mereka yang sedang mencari pekerjaan, mereka yang bersekolah, dan mereka yang mengurus rumah tangga.

b. Angkatan Kerja

Angkatan kerja adalah mereka yang mempunyai pekerjaan, baik sedang bekerja maupun yang sementara tidak sedang bekerja karena suatu sebab, seperti petani yang sedang menunggu panen/hujan, pegawai yang sedang cuti, sakit, dan sebagainya.

c. Kesempatan Kerja

Kegiatan ekonomi di masyarakat membutuhkan tenaga kerja. Kebutuhan akan tenaga kerja itu dapat juga disebut sebagai kesempatan kerja. Kesempatan kerja itu sendiri adalah suatu keadaan yang menggambarkan terjadinya lapangan kerja untuk diisi pencari kerja.

Kegiatan ekonomi di masyarakat membutuhkan tenaga kerja, kebutuhan akan tenaga kerja itu dapat juga disebut sebagai kesempatan kerja, kesempatan kerja itu sendiri adalah suatu keadaan yang menggambarkan terjadinya lapangan kerja (pekerjaan) untuk diisi pencari kerja.

Kesempatan kerja di Indonesia dijamin dalam UUD 1945 pada pasal 27 ayat 2 yang berbunyi “tiap-tiap warga Negara berhak atas pekerjaan dan penghidupan yang layak”. Berdasarkan pernyataan tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa lapangan pekerjaan merupakan kesempatan maupun peluang kerja yang dapat dilakukan bagi orang yang sudah bekerja, sedang mencari maupun yang bersamaan sedang melakukan kegiatan rutin lainnya.

3) Sumber Daya Manusia

Kualitas sumber daya manusia bangsa Indonesia, dalam kategori rendah dan rendahnya kualitas sumber daya manusia disebabkan rendahnya kualitas pendidikan. Angkatan kerja Indonesia masih didominasi tingkat pendidikan SMP ke bawah.

Menurut Nurjaya, dkk (2021:333) Sumber daya manusia yang berkualitas dapat dilihat dari latar belakang pendidikan, pelatihan yang pernah diikuti, keterampilan yang dinyatakan dalam pelaksanaan tugas dan deskripsi jabatan. Kompetensi berhubungan dengan kemampuan yang harus dimiliki setiap individu agar dapat melakukan pekerjaannya dengan baik. Kompetensi merupakan kemampuan seseorang maka kualitas ini merupakan perpaduan antara keahlian (*Skill*) dan pengetahuan (*knowledge*) kemampuan (*ability*) Sumber daya manusia yang berkualitas dapat dilihat dari latar belakang pendidikan, pelatihan yang pernah diikuti, keterampilan yang dinyatakan dalam pelaksanaan tugas dan deskripsi jabatan. Kompetensi berhubungan dengan kemampuan yang harus dimiliki setiap individu agar dapat melakukan pekerjaannya dengan baik. Kompetensi merupakan kemampuan seseorang maka kualitas ini merupakan perpaduan antara keahlian (*Skill*) dan pengetahuan (*knowledge*) kemampuan (*ability*) untuk melaksanakan pekerjaan menjadi karakteristik individu untuk mencapai kinerja secara maksimal.

Menurut Badan Pusat Statistik (2003) angkatan kerja adalah penduduk usia kerja yang selama seminggu yang lalu mempunyai pekerjaan baik yang bekerja maupun sementara tidak bekerja karena suatu sebab seperti menunggu panen. Pegawai yang sedang cuti dan sejenisnya. Disamping itu mereka yang tidak mempunyai pekerjaan tetapi sedang mencari atau mengharapkan pekerjaan.

Kompleksitasnya yang ada dapat menentukan kualitas manusia, hal ini ditandai dengan tiga hal yaitu :

- 1) Penerimaan terhadap nilai-nilai dan tujuan organisasi.
- 2) Kesiapan dan kesediaan untuk berusaha sungguh-sungguh atas nama organisasi.
- 3) Keinginan untuk mempertahankan keanggotaan di dalam organisasi.

Jadi rendahnya kualitas sumber daya manusia itu sangat berpengaruh terhadap kualitas usaha yang dilakukan seseorang. Hal yang utama dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia harus meningkatkan kualitas tingkat pendidikan karena semakin tinggi kualitas tingkat pendidikan penduduk tentunya akan semakin tinggi kualitas sumber daya di daerah tersebut dan angkatan kerja

akan semakin turun atau tingkat pengangguran semakin rendah

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di Desa Lubuk Godang Kecamatan Dolok Kabupaten Padang Lawas Utara. Metode yang digunakan adalah metode deskriptif dengan menggunakan pendekatan kuantitatif. populasi penelitian adalah seluruh obyek atau keseluruhan masyarakat Desa Lubuk Godang Kecamatan Dolok Kabupaten Padang Lawas Utara, sampel adalah kurang lebih 20% yang penulis ambil yaitu sebanyak 42,6% dan dibulatkan menjadi 43 orang. Instrumen yang digunakan dalam penelitian adalah lembar angket, teknik pengumpulan data adalah angket dan teknik analisa data adalah analisis deskriptif dan inferensial.

HASIL PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data

Hasil penelitian dan pembahasan pada Bab IV ini adalah hasil studi lapangan sesuai dengan masalah yang diteliti, untuk memperoleh data tentang pengaruh pengangguran terhadap tingkat kemiskinan di Desa Lubuk Godang Kecamatan Dolok Kabupaten Padang Lawas Utara yang terdiri dari dua variabel yakni pengangguran sebagai variabel X dan kemiskinan sebagai variabel Y. Hasil dari kedua variabel tersebut didistribusikan sebagai berikut.

1. Deskripsi Pengangguran Terhadap Tingkat Kemiskinan di Desa Lubuk Godang Kecamatan Dolok Kabupaten Padang Lawas Utara

Berdasarkan hasil analisis yang diperoleh dari data tentang pengangguran terhadap tingkat kemiskinan di Desa Lubuk Godang Kecamatan Dolok Kabupaten Padang Lawas Utara, diperoleh skor 11,51. Untuk lebih jelas dapat dilihat pada Lampiran 8, dan skor tersebut dapat di artikan bahwa tingkat pengangguran di Desa Lubuk Godang Kecamatan Dolok Kabupaten Padang Lawas Utara sangat meningkat, artinya pengangguran di desa tersebut hampir setiap tahunnya meningkat.

Untuk lebih jelasnya data hasil angket pengangguran masyarakat di Desa Lubuk Godang Kecamatan Dolok Kabupaten Padang Lawas Utara setiap indikator sebagai berikut.

Tabel 2. Hasil Angket Masyarakat di Desa Lubuk Godang Kecamatan Dolok Kabupaten Padang Lawas Utara

No	Indikator	Persentase	Kriteria
1	Pendidikan	50	Sedang
2	Lapangan Pekerjaan	62	Kuat

3	Sumber daya manusia	60	Kuat
Jumlah		172	

Berdasarkan tabel 2 di atas maka dapat disimpulkan bahwa :

1. Indikator pertama yaitu pendidikan sebanyak 50 dengan kriteria sedang.
2. Indikator kedua yaitu lapangan pekerjaan sebanyak 62 dengan kriteria kuat.
3. Indikator ketiga yaitu sumber daya manusia sebanyak 60 dengan kriteria kuat. Secara keseluruhan di peroleh jumlah 172.

2. Deskripsi Data Tingkat Kemiskinan di Desa Lubuk Godang Kecamatan Dolok Kabupaten Padang Lawas Utara

Dari hasil penelitian yang dilakukan terhadap variabel bebas yakni tingkat kemiskinan di Desa Lubuk Godang Kecamatan Dolok Kabupaten Padang Lawas Utara dalam penelitian melalui indikator dengan mengajukan 20 butir pernyataan. Skor yang diperoleh menyebar dari skor terendah 13 sampai skor tertinggi 19. Dari hasil perhitungan untuk rata-rata skor diperoleh 15,35. Adapun nilai mean, median, dan modus pada tingkat kemiskinan di Desa Lubuk Godang Kecamatan Dolok Kabupaten Padang Lawas Utara;

Tabel 3 Rata-rata Tiap Indikator Tingkat Kemiskinan di Desa Lubuk Godang Kecamatan Dolok Kabupaten Padang Lawas Utara

No	Indikator	%	Kriteria
1	Pendapatan	75	Kuat
2	Semangat kerja	80	Sangat Kuat
Jumlah		155	

Berdasarkan tabel 3 di atas maka dapat disimpulkan tiap indikator tingkat kemiskinan sebagai berikut :

1. Indikator pendapatan secara keseluruhan dengan persentase 75 dengan kriteria kuat.
2. Indikator semangat kerja secara keseluruhan dengan persentase 80 dengan kriteria sangat kuat.

3. Gambaran Pengangguran Terhadap Tingkat Kemiskinan di Desa Lubuk Godang Kecamatan Dolok Kabupaten Padang Lawas Utara

Berdasarkan data yang diperoleh kedua variabel yaitu pengangguran terhadap tingkat kemiskinan di Desa Lubuk Godang Kecamatan Dolok Kabupaten Padang Lawas Utara dimana variabel X adalah pengangguran dan tingkat kemiskinan sebagai variabel Y Hasil dari kedua

variabel tersebut didistribusikan dengan skor tertinggi pada variabel X yaitu pengangguran adalah 16 dan terendah 13 sedangkan variabel Y yaitu tingkat kemiskinan skor tertinggi adalah 19 dan terendah adalah 13. Sedangkan $\sum X = 495$ dan $\sum Y = 660$.

Melalui perhitungan yang dilakukan di atas, maka dijelaskan bahwa nilai hitung " r_{xy} " diperoleh 0,393. Dengan memperhatikan besarnya nilai " r_{xy} " sebesar 0,393 selanjutnya dengan nilai yang terdapat pada tabel hubungan " r " *product moment* maka di dapat bahwa tingkat kepercayaan 95% dengan tingkat kesalahan 5% dengan derajat kebebasan $(dk) = N - nr = 43 - 2 = 41$, diperoleh sebesar 0,308 dengan demikian dapat diketahui bahwa nilai r_{xy} atau $r_{hitung} > r_{tabel}$ yakni $0,393 > 0,308$.

Pada dasarnya kemiskinan menjadi salah satu penyakit dalam perekonomian suatu negara, dimana kemiskinan bersifat kompleks dan multidimensional. Kemiskinan di definisikan sebagai kondisi yang ditandai oleh serba kekurangan: kekurangan pendidikan, keadaan kesehatan yang buruk dan kekurangan transportasi yang dibutuhkan oleh masyarakat, tiga penyebab terjadinya kemiskinan dipandang dari sisi ekonomi sebagai berikut:

1. Kemiskinan muncul karena adanya ketidak samaan pola kepemilikan sumber daya yang menimbulkan distribusi pendapatan yang timpang.
2. Kemiskinan muncul akibat perbedaan dan sumber daya manusia. Kualitas sumber daya manusia yang rendah berarti produktivitasnya rendah yang pada gilirannya tingkat upahnya rendah.
3. Kemiskinan muncul akibat perbedaan akses dalam kepemilikan modal. Dimana ketiga penyebab kemiskinan tersebut bermuara pada teori lingkaran setan kemiskinan (*vicious cycle poverty*).

Dalam menjangkau data yang dibutuhkan masih terdapat kelemahan karena responden dapat saja kurang memahami pertanyaan yang ada pada angket sehingga dapat mempengaruhi jawabannya. Dari hambatan-hambatan yang dikemukakan di atas, masalah lain yang menjadi faktor keterbatasan penelitian adalah keterbatasan referensi skripsi yang memadai untuk melakukan analisis.

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Dari hasil penelitian yang diperoleh mengenai pengaruh pengangguran terhadap tingkat kemiskinan di Desa Lubuk Godang Kecamatan

Dolak Kabupaten Padang Lawas Utara adalah sebagai berikut :

1. Pengangguran di Desa Lubuk Godang Kecamatan Dolok Kabupaten Padang Lawas Utara rata-rata (mean) skor sebesar 11,51.
2. Tingkat kemiskinan di Desa Lubuk Godang Kecamatan Dolok Kabupaten Padang Lawas Utara rata-rata (mean) skor sebesar 15,35.
3. Berdasarkan perhitungan yang dilakukan untuk menguji hipotesis yang ditegaskan dapat diketahui bahwa taraf signifikansi 0,5 dengan derajat kebebasan $(dk) = N - nr = 43 - 2 = 41$ Dapat diketahui bahwa $r_{hitung} > r_{tabel}$ yaitu $0,393 > 0,308$.

Dengan demikian hipotesis diterima atau disetujui, dengan kata lain semakin banyak pengangguran di Desa Lubuk Godang Kecamatan Dolok Kabupaten Padang Lawas Utara maka semakin banyak pula masyarakat yang mengalami kemiskina di Desa Lubuk Godang Kecamatan Dolok Kabupaten Padang Lawas Utara.

B. Saran

Dari kesimpulan yang ditarik dari hasil penelitian dan implikasi yang dikemukakan, maka penulis menyarankan sebagai berikut:

1. Untuk masyarakat, hendaknya memperkaya pengetahuan dan wawasan di bidang lapangan.
2. Bagi Peneliti dan rekan-rekan mahasiswa, bahwa hasil penelitian ini sangat bermanfaat dalam memahami pengaruh pengangguran terhadap tingkat kemiskinan di Desa Lubuk Godang Kecamatan Dolok Kabupaten Padang Lawas Utara guna mengatasi kemiskinan di Indonesia.
3. Bagi Kepala Desa, sebagai penanggung jawab di Desa adalah untuk lebih memahami masyarakat-masyarakat yang membutuhkan pekerjaan guna mengatasi tingkat kemiskinan di Desa Lubuk Godang Kecamatan Dolok Kabupaten Padang Lawas Utara.
4. Bagi Instansi terkait, diharapkan untuk memberi masukan dalam usaha perbaikan kearah peningkatan mutu lapangan kerja dan pengajaran di lapangan khususnya bidang studi Pendidikan Ekonomi/ Akuntansi.

DAFTAR PUSTAKA

- Aristina, 2017. *Pengaruh Tingkat Pendidikan, Pengangguran dan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Kemiskinan di Provinsi Bali*. Jurnal Ekonomi Pembangunan.
- Basri, S dan Rauf, 2021. *Pengaruh Semangat Kerja dan Kepuasan Kerja Terhadap Kinerja Pegawai*. Jurnal Manajemen
- Femy dan Londa, 2014. *Peningkatan Pendapatan Masyarakat Melalui Program*

- Pemberdayaan. Jurnal LPPM Bidang Ekosos Budkum*, Volume 1 Nomor 1 Tahun 2014
- Hartomo, Arnicon, Aziz, 2008, *Ilmu Sosial Dasar*, Jakarta : PT Bumi Aksara.
- Kalsum, 2015, *Psikologi Kerja*. Jakarta : PT. Rineka Cipta .
- Kuncoro, Mudrajad. 2006. *Ekonomi Pembangunan, Teori Masalah dan Kebijakan*, Yogyakarta : UPP AMP YKPN
- Mucholifah, 2017, *Ekonomi Makro*, Jakarta : University Press.
- Murtala, Yanti, 2019, *Pengaruh Pendapatan, Jumlah Anggota Keluarga dan Tingkat Pendidikan Terhadap Konsumsi Rumah Tangga di Kecamatan Muara Dua Kota Lhokseumawe*. Jurnal P-ISSN;2338-4123, Volume VIII Nomor 02.
- Nurjaya, dkk, 2021. *Pengaruh Kompetensi Sumber Daya Manusia Dan Kemampuan Pemanfaatan Teknologi Terhadap Kinerja Aparatur Desa Pada Kantor Kepala Desa Di Kabupaten Gunungkidul*, Yogyakarta. Jurnal Ilmiah, Manajemen Sumber Daya Manusia, Vol. 4 No. 3
- Muttaqin.2014. *Analisis Pengaruh Pendapatan ,Jumlah Anggota keluarga Tingkat Pendidikan Terhadap Konsumsi Rumah Tangga di Kecamatan Muara Dua Kota Leungseumawe*. Jurnal P-ISSN : 2338-4123 E-ISSN :2614:7270. Volume VIII Nomor 02 desember 2019.
- Nitisemito, 2006. *Teori Lingkungan Kerja*. Jakarta : PT Surya Pustaka
- Saroni, Muhammad. 2011, *Orang Miskin Bukan Orang Bodoh*. Jogyakarta : Bahtera Buku
- Sukirno, 2006, *Ekonomi Pembangunan Proses, Masalah, dan Dasar Kebijakan*. Jakarta: Prenada Media Group
- Sulistyanto, 2010, *Pengaruh Pendidikan, pendapatan Perkapita dan Jumlah Penduduk Terhadap Kemiskinan di Provinsi Jawa Timur*. Jurnal Volume 2 Jilid 1
- Suparmoko dan Kalsum. 2015. *Pengaruh Pengangguran dan Inflasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Sumatera Utara Medan* :UMSU
- Todaro, 2011, *Pembangunan Ekonomi di Dunia Ketiga edisi di Sumatera Utara*, Medan UMSU
- Zakaria, Janaidin. 2009, *Pengantar Teori Ekonomi Makro*, Jakarta : Gaung Persada.